

PERSEPSI MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP TEMPAT CLUB EXECUTIVE KARAOKE DI JALAN SUDIRMAN, KOTA PEKANBARU

Oleh :

Raditya Trisna

E-mail: Trisna.raditya@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.si

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bima Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRACT

Pekanbaru city experienced rapid growth, this is because the city of Pekanbaru is the capital of Riau province so pembangunan concentration centered in the city of Pekanbaru is a strategic place for karaoke entertainment industry in particular, is due to the lack of tourist attractions in the city of Pekanbaru, while the level of community mobility is high enough, so there was nightspots in the community such as Club executive Karaoke, public interest in visiting Club Executive Karaoke quite high. Opportunity is that captured the investors to invest in competing karaoke entertainment industry in particular, be it a family or club executive karaoke karaoke.

The purpose of this study is to describe the public perception of the Club Executive Karaoke in the city of Pekanbaru and to determine the impact of Club Executive Karaoke for the city of Pekanbaru.

The method used in this research is descriptive qualitative method is to describe and explain the results of research in the form of words spoken or written on a number of qualitative data. The location of this research was conducted in Jalan Sudirman Pekanbaru

Based on the results of research conducted in the field, a positive public perception of the Club Executive Karaoke namely as a means of family entertainment. As for the negative public perception of the Club Executive is not only as a family entertainment but serve adult entertainment establishments selling alcoholic beverages, narcotics and provide comfort women so that visitors are free to do anything that is no longer compatible with the rules and norms of society. Presence Club Regional Executive Karaoke violate regulations (Government) NO.3 of 2002 on Public Entertainment In Chapter III Section 4 of the entertainment licensing regulations and entertainment Club Executive Karaoke also violated Section IV, Article 5 of the operational time entertainment venues. To overcome this Pekanbaru city government must be firm in overseeing the entertainment venues that have violated the rules of the area.

Keywords: Perception, Society, Club Executive Karaoke

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru yang berpenduduk sekitar 937.939 jiwa kian hari makin menggeliat. Apalagi pada saat sekarang ini Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan Kota Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau sehingga konsentrasi pembangunan terpusat di kota ini. Hal itulah yang menyebabkan Kota Pekanbaru menjadi magnet bagi para pendatang untuk mengadu nasib. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana yang cukup dan lengkap menjadikan Kota Pekanbaru sebagai salah satu destinasi bekerja, belajar, membangun rumah tangga dan berlibur bagi sebagian masyarakat di pulau Sumatera.¹. Pembangunan infrastruktur yang begitu cepat dan padat menjadikan Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota metropolitan yang megah dan tentu saja di iringi dengan segudang permasalahan perkotaan yang ada.

Salah satu sektor industri yang berkembang pesat saat ini adalah pada sektor industri hiburan yaitu Tempat Karaoke di Pekanbaru sendiri tempat karaoke sangat berkembang pesat, terutama di jalan protokol kota ini. Jalan yang menjadi nadi dari kehidupan kota, mulai dari area pemerintahan, kepolisian, kantor-kantor penting perusahaan swasta, bank-bank berskala internasional pun tidak kalah untuk berlomba-lomba mencari lokasi perkantoran di jalan ini dan di jalan ini juga lah orang nomor 1 provinsi Riau berkantor, ya itu kantor Gubernur Provinsi Riau. Untuk lebih jelas mengenai jumlah tempat karaoke di jalan Sudirman dapat dicermati dari izin usaha

yang dikeluarkan oleh pemerintah kota untuk pengusaha hiburan karaoke tersebut, XP International Executive Club yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 105, MP Club Jl. Jendral Sudirman No.123 Komplek Mall Pekanbaru Lt.5, Sago New KTV Jl. Jendral Sudirman Komplek Hotel Furaya, Star Karaoke Jl. Jendral Sudirman Komplek Sudirman City Square Blok E No. 1, 361 Pool & Terrace Café Jl. Jendral Sudirman Star City Square, Terminal 8 Pool & café Jl. Jendral Sudirman Depan Hotel Pangeran Pekanbaru dan Diva Karaoke Bar Jl. Jendral Sudirman Perkantoran Sudirman Raya Blok A No.1.

Hal diatas cukup menjelaskan betapa Pekanbaru merupakan tempat yang subur untuk ditumbuhi oleh industri hiburan khususnya bidang karaoke, ini bukan dikarenakan banyak faktor antara lain tempat karaoke menjadi pilihan ditengah minimnya tempat wisata dan hiburan di Kota Pekanbaru, sehingga masyarakat yang datang untuk mengunjungi tempat karaoke cukup tinggi. Peluang inilah yang ditangkap para investor untuk berlomba-lomba berinvestasi pada industri hiburan khususnya hiburan karaoke, baik itu karaoke keluarga ataupun club executive karaoke.

Beragam kegiatan yang dapat dilakukan pada Club Executive Karaoke ini memunculkan beragam tanggapan dan persepsi di tengah-tengah masyarakat, Ada masyarakat yang memberi persepsi negatif karena masyarakat menganggap Club Executive Karaoke dianggap sebagai tempat prostitusi terselubung, peredaran narkoba dan peredaran minuman keras. Sedangkan masyarakat lainnya memberikan persepsi positif terhadap club executive karaoke di karenakan sebagian masyarakat lagi

¹ Badan Pusat Statistik & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru. *Pekanbaru Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Pekanbaru. 2012

menganggap tempat ini sebagai sarana hiburan dan melepas penat semata setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Terjadinya perbedaan persepsi di dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis. mengutip pernyataan persepsi menurut Ruch, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.² Oleh karena itu persepsi masyarakat tentang club executive karaoke menjadi menarik untuk diteliti.

Masyarakat yang menjalani kehidupan sehari-hari pasti akan merasakan dampak dan manfaat dari keberadaan club executive karaoke tersebut, namun masyarakat itu sendiri tidak memiliki ruang untuk mencurahkan persepsinya terhadap club executive karaoke yang dimaksud di atas, hal ini dikarenakan ruang untuk masyarakat menyatakan persepsinya sangat minim, padahal persepsi masyarakat ini merupakan hal penting bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan regulasi atau aturan-aturan pemerintah dalam mengatur keberadaan hiburan umum agar lebih baik dan tidak menimbulkan efek negatif kepada masyarakat kedepannya, yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru (PERDA) No 3 tahun 2002 tentang hiburan umum. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut :

“ PERSEPSI MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP CLUB

EXECUTIVE KARAOKE DI JALAN SUDIRMAN, KOTA PEKANBARU ”

Perumusan Masalah

Adapun yang dijadikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tempat club executive karaoke di Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana dampak tempat club executive karaoke bagi masyarakat Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap Club Executive Karaoke yang ada di Kota Pekanbaru
2. Untuk menganalisis manfaat Club Executive Karaoke bagi masyarakat Kota Pekanbaru

Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat :

1. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau.
2. Dijadikan sebagai pedoman maupun referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini dalam bentuk perspektif yang lain.

Sebagai sumbangan kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Sosiologi pada khususnya dalam memahami masalah pelanggaran Perda Kota Pekanbaru.

KERANGKA TEORITIS

Teori Tindakan Sosial Max Weber

² Candra Sudjomo. *Perbedaan Persepsi*. Karya Cipta Surya. Surabaya. 1965 Hal 300

Memahami tindakan seseorang sebagai tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang di ajukan oleh Weber tindakan seseorang dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan orang lain, berbicara dengan mereka, dan memberi senyuman kepada mereka.³ Lebih jauh Weber menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur. Ini berarti bahwa aktor menginterpretasikan (*verstehen*) kebiasaan- kebiasaan, adat dan norma-norma yang dimiliki dalam sistem hubungan sosial yang sedang berlangsung.

Max Weber (2003) menyatakan bahwa tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe), yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi.

Tipe-Tipe Tindakan Sosial

Robert M.Z.Lawang:1986 dalam buku teori sosiologi klasik dan modern. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan social. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan nonrasional. Sngkatnya, tindakan rasional (menurut Weber) berhubungan dengan timbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu, ada dua bagian yang berbeda satu sama lain.

³ Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana Prenata Media Group. Jakarta, 2009 hal 31

1. Rasionalitas instrumental (*zweckrationalitas*)

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya dan atas dasar suatu kriterium menentukan suatu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu ini lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternative tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan itu dibuat atas alat yang dipergunakan yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara obyektive sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Weber menjelaskan tindakan ekonomi dalam system pasar yang bersifat impersonal mungkin merupakan bentuk dasar rasionalitas instrumental ini. Tipe tindakan ini juga tercermin dalam organisasi.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai (*westrationalitat*)

Rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang

sadar tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya.

Defenisi Persepsi Sosial Menurut

Menurut Scheerer persepsi adalah representasi phenomenal tentang objek distal sebagai hasil dari pengorganisasian dari objek distal itu sendiri, medium dan rangsangan proksimal.⁴ Lain halnya menurut Jalaludin persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Istiqomah mengatakan bahwa persepsi sosial mengandung unsur fungsional yang subjektif, artinya persepsi seseorang bisa keliru dari persepsi orang lain.⁶ Kekeliruan atau perbedaan persepsi tersebut dapat membawa berbagai akibat dalam hubungan antar manusia. Persepsi sosial menyangkut atau berhubungan dengan adanya rangsangan-rangsangan sosial, rangsangan-rangsangan sosial ini dapat mencakup banyak hal, terdiri dari :

- (a) Orang-orang berikut ciri-ciri, sikap kualitas, dan sikapnya
- (b) Peristiwa-peristiwa sosial dalam pengertian peristiwa-peristiwa yang melibatkan orang-orang, secara langsung maupun tidak langsung, norma-norma dan lain-lain.

Brem dan Kassin mengatakan bahwa persepsi sosial memiliki beberapa elemen, yaitu sebagai berikut :

⁴ Salam, *Persepsi Sosial*. Indah Pustaka. Jakarta. 1994 hal 67

⁵ Jalaludin, Rakhmat, *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1993 hal 51

⁶ Istiqomah, Wibowo. *Psikologi Sosial dan Ruang Lingkupnya*. Universitas Terbuka, Depdikbub. Jakarta, 1988 hal 153

1. Person, yaitu orang yang menilai orang lain.
2. Situasional, yaitu urutan kejadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman mengenai sesuatu.
3. Behavior, yaitu sesuatu yang dilakukan oleh orang lain. Ada dua pandangan mengenai proses persepsi ini, diantaranya :
 - a. Persepsi sosial, berlangsung cepat dan otomatis tanpa banyak pertimbangan orang membuat kesimpulan tentang orang lain dengan cepat berdasarkan penampilan fisik dan perhatian sekilas.
 - b. Persepsi sosial, adalah sebuah proses yang kompleks, orang mengamati perilaku orang lain dengan teliti hingga diperoleh analisis secara lengkap terhadap person, situasional dan behavior.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang disebabkan oleh dua faktor yaitu: (1) faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi individual dari dalam dirinya sendiri dalam mengadakan persepsi; (2) faktor eksternal yaitu faktor stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus yaitu kekuatan stimulus yang minimal sudah dapat dipersepsikan. Sedangkan keadaan individual yang dapat mempengaruhi hasil persepsi berasal dari dua sumber yaitu berhubungan dari segi jasmani dan segi kerohanian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap suatu objek adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang ada pada diri pelaku persepsi (*Perceiver*)
Yang meliputi sikap, kebutuhan atau motif, kepentingan atau minat,

pengalaman dan pengalaman individu.

2. Faktor yang ada pada objek atau target yang dipersepsikan
Hal-hal baru, gerakan bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.
3. Faktor konteks (situasi) dimana persepsi itu dilakukan.
Waktu, keadaan atau tempat kerja dan keadaan sosial.

Munculnya persepsi terhadap seseorang dipengaruhi oleh adanya syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor.
2. Alat indra atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf sebagai syarat untuk mengadakan reseptor yang dipengaruhi syaraf motoris.

Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama bagi suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Adapun syarat terjadinya persepsi antara lain: perhatian, stimulus, rangsangan, proses penafsiran dan proses pengecekan

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada seseorang tidak dapat terjadi begitu saja, tetapi melalui beberapa proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Terjadinya persepsi melalui suatu proses yang terjadi melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus ditangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik.

Proses tersebut dinamakan dengan proses kealaman.

2. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indra, kemudian disalurkan ke otak melalui saraf sensorik. Proses penransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indra secara normal.
3. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat indranya. Dalam hal ini terjadi adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat indranya.

Kesalahan Persepsi

Kesalahan juga dapat terjadi pada persepsi. Kesalahan-kesalahan dalam persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

1. Kesalahan atribusi, atribusi adalah proses internal dalam diri untuk memahami penyebab perilaku orang lain.
2. Efek halo, efek halo merujuk pada fakta bahwa kita membentuk suatu kesan menyeluruh cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifat yang spesifik.
3. Stereotif, kesulitan akan muncul dari stereotif yakni mengeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan pembentukan asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok.
4. Prasangka, kekeliruan seseorang terhadap persepsi biasanya dipengaruhi oleh prasangka, suatu konsep yang sama dengan stereotif. Stereotif dapat dikatakan sebagai

suatu komponen ditimknognitif (kepercayaan) dari prasangka.

5. Geger budaya, geger budaya ditimbulkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial. Dengan kata lain geger budaya adalah suatu bentuk ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri yang merupakan suatu reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru.

Konsep dasar masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari kata latin “*socius*”, berarti “*kawan*”.⁷ Pendapat sejenis juga dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).⁸

Pengertian masyarakat menurut beberapa ahli antara lain, Menurut Selo Sumarjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁹ Sedangkan menurut Horton dan Hunt mengungkapkan bahwa Masyarakat merupakan kumpulan

manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.¹⁰

Pengertian Karaoke

Karaoke berasal dari bahasa jepang yaitu Kara (kosong) dan Okesutora (orquestra) yang artinya sebuah bentuk hiburan di mana seseorang menyanyi diiringi dengan musik video dan teks lirik yang ditunjukkan pada sebuah layar. Dan dibeberapa negara tertentu karena yang digunakan untuk menunjukkan teks dan lirik adalah televisi maka hiburan ini disebut juga KTV (karaoke television). Karaoke yang sangat mem-*booming* di dunia pada saat ini ditemukan pertama kali oleh seorang warganegara Jepang yang bernama Daisuke Inoue, pada tahun 1971 di kota Kobe. Namun sayang penemuannya yang penting ini tidak dia patenkan sehingga akhirnya hak paten atas system karaoke dimiliki oleh Roberto del Rosario seorang pengusaha Filipina pada tahun 1986, setelah selama tiga tahun dia berjuang di pengadilan melawan perusahaan-perusahaan Jepang. System karaoke yang dipatenkan atas nama Roberto del Rosario disebut dengan Minus-one. Walaupun begitu dunia tetap mencatat Daisuke Inoue sebagai pencipta dari karaoke dengan cara memberikannya sebuah Nobel Perdamaian pada tahun 2004 dengan alasan bahwa penemuannya yaitu karaoke telah memberikan suatu cara yang benar-benar baru dalam hal seseorang belajar bertoleransi kepada orang lain.

⁷ Koentjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi Jilid I*, UI Press. Jakarta, 1980 hal 90

⁸ Syani, Abdul. *sosiologi kelompok dan masalah sosial*, Pustaka Jaya. Lampung 1987 hal 21

⁹ Sumardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Gadjadara University Press. Yogyakarta 1962 hal 23

¹⁰ Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester. *Sosiologi Jilid I*. Erlangga. Jakarta, 1987 hal 45

Konsep Operasional

Pada penelitian ini penulis menggunakan istilah-istilah untuk mendukung penelitian. Untuk memiliki pandangan dan menghindari suatu penafsiran yang keliru dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa batasan sehubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Club Executive Karaoke adalah rumah karaoke yang diperuntukan bagi kalangan menengah keatas dengan fasilitas seperti hotel berbintang lima.
2. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Masyarakat disini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Masyarakat yang pernah mengunjungi club executive karaoke
 - b. Masyarakat yang tidak pernah mengunjungi club executive karaoke
3. Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Persepsi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :
 - a. Persepsi positif : persepsi yang timbul apabila masyarakat menganggap club executive karaoke sebagai suatu tempat hiburan semata dan dianggap penting keberadaannya di Pekanbaru.

- b. Persepsi negatif: persepsi yang timbul apabila masyarakat menganggap club executive karaoke sebagai suatu tempat maksiat atau melakukan hal-hal yang melanggar hukum agama atau negara, dan dianggap keberadaannya tidak penting serta perlu ditinjau ulang lagi.

PERDA Hiburan Umum Kota Pekanbaru, Peraturan Daerah Kota Pekanbaru yang mengatur tentang regulasi bagi hiburan umum yang ada di Kota Pekanbaru, Peraturan daerah tersebut adalah Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2002 tentang hiburan umum yang masih berlaku hingga saat sekarang.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jalan Sudirman Kota Pekanbaru, Jalan Sudirman sendiri merupakan jalan protokol yang ada di Pekanbaru, penulis memilih lokasi di Jalan Sudirman dikarenakan Jalan Sudirman merupakan lokasi strategis yang banyak terdapat Club Executive Karaoke di Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Yaitu teknik penarikan sampel secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan,

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- ° 1 Orang Pengelola Xp club executive karaoke yang berada di Jalan Sudirman
- ° 1 Orang Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kota Pekanbaru

- 3 Orang pimpinan organisasi yang pernah bersentuhan dengan permasalahan hiburan umum di Kota Pekanbaru.
- 3 Orang masyarakat yang pernah mengunjungi Club Executive Karaoke di Jalan Sudirman Kota Pekanbaru
- 3 Orang masyarakat yang tidak pernah mengunjungi Club Executive Karaoke di Jalan Sudirman Kota Pekanbaru.

Jenis dan sumber data

Data Primer

Data yang diperoleh dari :

- Hasil Observasi visual, dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keberadaan club executive karaoke yang ada di jalan Sudirman Kota Pekanbaru.
- Hasil Wawancara, dilakukan kepada informan yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi baik bagaimana keadaan club executive karaoke di jalan Sudirman Kota Pekanbaru maupun bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan club executive karaoke tersebut dan bagaimana manfaat club executive karaoke tersebut bagi kehidupan bermasyarakat.

Data Sekunder

Data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, berita, media cetak, laporan-laporan maupun arsip yang diperoleh dari instansi terkait terhadap club executive karaoke yang ada di jalan Sudirman Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan untuk mengetahui tempat club executive

karaoke mana saja yang ada di Kota Pekanbaru.

Wawancara mendalam

Wawancara secara mendalam dan ditujukan kepada informan untuk mengetahui identitas informan dan bagaimana persepsi informan tersebut terhadap tempat Club Executive Karaoke yang ada di jalan Sudirman kota Pekanbaru.

Study Kepustakaan

Dengan membaca buku, majalah, media cetak, dokumen-dokumen, peraturan daerah dan media informasi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan, serta tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografis

Kota Pekanbaru adalah ibukota dari Provinsi Riau yang secara geografis Kota Pekanbaru terletak pada 101°14' - 101° 34' Bujur timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang utara serta memiliki luas 632,26 Km2.

Kota Pekanbaru sendiri berbatasan dengan :

- Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar

- Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Barat : Kabupaten Kampar
- Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Luas Wilayah dan Administrasi Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1987 tanggal 7 september 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk.I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta keubutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan baru

dengan Perda Kota Pekanbaru No.3 tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan keluaran baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.4 tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan.

Kecamatan yang berada dalam wilayah Kota Pekanbaru yaitu :

- 1) Kecamatan Tampan
- 2) Kecamatan Payung Sekaki
- 3) Kecamatan Bukit Raya
- 4) Kecamatan Marpoyan Damai
- 5) Kecamatan Tenayan Raya
- 6) Kecamatan Lima Puluh
- 7) Kecamatan Sail
- 8) Kecamatan Pekanbaru Kota
- 9) Kecamatan Sukajadi
- 10) Kecamatan Senapelan
- 11) Kecamatan Rumbai
- 12) Kecamatan Rumbai Pesisir

Kondisi Demografis

Berdasarkan data statistik Kota Pekanbaru tahun 2012 penduduk Kota Pekanbaru tercatat berjumlah 937.939 ribu jiwa dengan perincian 477.151 ribu Jiwa laki-laki, 460.788 ribu jiwa perempuan dan 223.388 ribu Jumlah keluarga.

Keadaan penduduk berdasarkan umur keadaan penduduk di kota Pekanbaru berdasarkan umur dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru, menurut jenis kelamin berdasarkan sensus penduduk tahun 2012

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
0-4	52.360	48.343	100.703
5-9	47.591	44.490	92.081
10-14	42.229	39.821	82.050
15-19	44.168	46.187	90.355
20-24	55.132	57.759	112.891
25-29	50.461	50.313	100.774
30-34	44.105	42.241	86.346
35-39	38.666	36.009	74.675

40-44	31.352	28.836	60.188
45-49	24.705	22.132	46.837
50-54	18.062	16.016	34.708
55-59	11.937	10.718	22.655
60-64	6.584	6.282	12.866
65-69	4.772	4.864	9.636
70-74	2.810	3.231	6.041
75+	2.217	3.546	5.763

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam tabel diatas keadaan penduduk Kota Pekanbaru terbanyak berada pada umur 20-24 tahun, hal ini menunjukan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru memiliki angkatan kerja yang banyak sehingga perkembangan pembangunan kota dapat dilakukan secara luas dengan didukung oleh angkatan kerja yang tinggi. Serta urutan kedua diisi oleh kelompok umur balita

25-29 tahun, yang secara garis besar masih berada dalam kelompok tenaga kerja produktif potensial. Hal ini merupakan sebuah gambaran bagi besarnya pasar untuk industri hiburan khususnya club executive karaoke di Kota Pekanbaru. Jumlah kelompok ini lah yang dsinyalir menjadi salah satu pertimbangan para pengusaha untuk menginvestasikan modal dalam sektor industri hiburan.

PANDANGAN MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP TEMPAT CLUB EXECUTIVE KARAOKE DIJALAN SUDIRMAN KOTA PEKANBARU

Identitas Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Agama	Asal daerah	Lama menetap
1	BY (Inisial)	28 thn	Pengelola Club Executive Karaoke	Islam	Solok	10 tahun
2	SW (Inisial)	42 thn	Anggota DPRD Pekanbaru	Islam	Pekanbaru	42 tahun
3	RDJ (Inisial)	25 thn	Ketua Organisasi Masyarakat	Islam	Pekanbaru	25 tahun
4	RA (Inisial)	29 thn	Ketua Organisasi Masyarakat	Islam	Pekanbaru	26 tahun
5	RJ (Inisial)	38 thn	Ketua Organisasi masyarakat	Islam	Bengkalis	28 tahun
6	Darwis	16 thn	Pelajar	Islam	Pekanbaru	16 tahun
7	Boy Even Sembiring,SH	27 thn	Pengacara	Kristen	Pekanbaru	27tahun
8	Ramna Helmi	55 thn	Guru (PNS)	Islam	Pekanbaru	55 tahun
9	Agus Ariadi	26 thn	Satpol PP	Islam	Pekanbaru	27 tahun

10	Ade.Z	27 thn	Wiraswasta	Islam	pekanbaru	27 tahun
11	Tedy J	25 thn	Wiraswasta	Budha	Jakarta	9 tahun

Tabel 5.1 identitas informan

Pandangan masyarakat terhadap Club Executive Karaoke

Persepsi Positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, peneliti menyimpulkan ada persepsi positif yang timbul dari keberadaan Club Executive Karaoke di Pekanbaru, informan menganggap bahwa tempat hiburan tersebut mempunyai manfaat bagi sebagian masyarakat. Informan juga merasa bahwa tempat hiburan malam tersebut selama tidak mengganggu masyarakat yang berada di daerah tersebut tidak menjadi suatu permasalahan, karena menurut informan tempat hiburan malam di jalan Sudirman hanya sebagai salah satu sarana melepas stres dan bahkan dapat juga dikatakan hanya sebagian masyarakat yang berkunjung ke sana dan itu juga hanya orang-orang tertentu. Berbagai pandangan tentang keberadaan Club Executive Karaoke muncul di tengah masyarakat, baik pandangan yang positif maupun pandangan yang negative.

Tanggapan yang diberikan oleh Tedy J yang pernah mengunjungi sebagai berikut:

“saya pribadi sering mengunjungi tempat ini, biasanya bersama rekan-rekan kerja, untuk mengisi waktu kosong disaat liburan saya juga memanfaatkannya untuk mencari hiburan, dan berbagai macam service maupun pelayanan yang diberikan memberikan rasa kepuasan tersendiri bagi kami pengunjung, jadi menurut saya

keberadaan tempat karaoke di jalan sudirman tidak menjadi suatu permasalahan karena dengan adanya tempat karaoke dapat menghibur beberapa kaum masyarakat yang membutuhkan hiburan, karena bagi sebagian orang meranggapan bahwa tempat tersebut dapat menghilangkan stres dan dengan adanya tempat tersebut cukup berarti untuk lapangan kerja“(22 Oktober 2013).

Persepsi Negatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, peneliti menyimpulkan ada persepsi negatif yang berkembang di tengah masyarakat akibat dari keberadaan Club Executive Karaoke di Pekanbaru, Informan yang memiliki persepsi negatif terhadap Club Executive Karaoke di jalan Sudirman, informan berpendapat banyak tempat hiburan yang melanggar PERDA dan tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat melayu yang telah di tanam dengan baik pada masyarakat, hal ini apabila tidak ditanggapi dengan serius maka akan menimbulkan kemunduran atau pudarnya nilai-nilai yang ada di tengah masyarakat.

Tanggapan yang kurang baik datang dari salah seorang Anggota Dewan perwakilan Rakyat Daerah Pekanbaru, oleh Bapak SW (Inisial nama) sebagai berikut:

“saya jelaskan bahwa saya tidak setuju dengan tempat karaoke yang ada di jalan sudirman, bila kita lihat di sana tersedia minuman berakohol dan

jelas di sana banyak sekali pasangan muda mudi yang belum menikah datang berduaan dan di tempatkan di dalam sebuah ruangan tertutup dan secara hukum agama itu sudah dilarang, mungkin kita tidak bisa menggunakan hukum agama akan tetapi jika kita kaji ini berkenaan dengan ahklak remaja penerus bangsa. Namun keberadaan club executive karaoke ini juga memberikan sumbangan PAD bagi Kota Pekanbaru, dimana pajak yang dapat ditarik dari keberadaan club executive ini dapat menambah kas pemerintah Kota Pekanbaru. Tetapi untuk teknis operasional club executive ini yang perlu untuk kita awasi bersama, sehingga penyimpangan serta pelanggaran operasional nya dapat kita cegah dengan baik. “(30 Oktober 2013).

DAMPAK TEMPAT HIBURAN CLUB EXECUTIVE KARAOKE BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT KOTA PEKANBARU

Dampak Sosial

Masyarakat tidak bisa lepas dengan kehidupan sosial, karena setiap masyarakat membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan bertahan didalam lingkungannya. Kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru yang dikenal sebagai masyarakat berbudaya melayu tentu memiliki integritas yang tinggi terhadap kebudayaannya dan tentu akan menjalankan nilai maupun norma yang ada dalam masyarakat. Namun sesuai dengan perkembangan zaman tentu saja membawa perubahan terhadap masyarakat itu sendiri, salah satunya dengan berkembang nya berbagai

macam tempat hiburan ditengah masyarakat. Tempat hiburan yang sering kita dengar yaitu Club Executive Karaoke dikota Pekanbaru.

Dampak Ekonomi

Keberadaan Club Executive Karaoke selain memberikan dampak sosial bagi masyarakat tentu saja memiliki dampak ekonomi, baik bagi pengunjung maupun bagi masyarakat, dapat kita lihat bahwa Club Executive Karaoke merupakan tempat hiburan malam yang dapat dinikmati oleh masyarakat menengah keatas, hal ini dapat kita lihat dari biaya yang harus dikeluarkan oleh pengunjung yang ingin menikmati berbagai macam fasilitas yang ada di tempat hiburan tersebut, bagi mereka yang mengunjungi Club Executive Karaoke terutama bagi kalangan pengunjung eksekutif muda, pimpinan perusahaan menjadikan tempat hiburan malam ini sebagai tempat berkumpul dan membicarakan bisnis sehingga terjadi kerja sama dari informasi peluang usaha dan proyek yang mereka miliki, sehingga bagi para pengusaha yang memiliki modal lebih bisa membiaya peluang usaha atau proyek yang ada. Biasanya perbincangan ini terjadi diawal mereka memasuki room.

Dampak Hukum

Melihat jam operasional tempat hiburan Club Executive Karaoke di kota Pekanbaru yang buka tempat hiburan sampai pagi, dan pelayanan maupun service yang diberikan seperti minuman beralkohol, menyediakan wanita malam, memberikan ruangan yang tertutup bagi pengunjung hingga pengunjung bebas melakukan segala hal yang diinginkan didalam ruangan tersebut tentu saja tidak sesuai dengan peraturan daerah kota Pekanbaru ada pun Perda yang dilanggar

yaitu Nomor 3 Tahun 2002 tentang hiburan malam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis ambil berkaitan dengan segala usaha yang telah penulis lakukan didalam penelitian dengan didasarkan kepada data-data dan fakta yang telah penulis kumpulkan dan penulis jelaskan didalam skripsi ini. Penulis melihat bahwa Persepsi masyarakat terhadap Club Executive Karaoke di Kota Pekanbaru memberikan persepsi yang berbeda oleh masyarakat, ada masyarakat yang menanggapi keberadaan tempat hiburan Club Executive Karaoke itu dengan positif yaitu sebagai sarana tempat hiburan keluarga, tempat menghilangkan rasa jenuh dan suntuk, karna masyarakat berpendapat bahwa di Kota Pekanbaru sendiri sangat minimn tempat wisata sehingga diperlukan tempat hiburan untuk mengisi waktu luang. Tempat hiburan karaoke dijadikan sarana tempat berkumpul dengan rekan kerja dan atasan untuk membentuk suatu hubungan yang baik atau membentuk relasi sehingga dalam dunia kerja mereka bisa berurusan dengan mudah.

Persepsi negatif datang juga dari masyarakat yang mengaku tidak setuju dengan keberadaan tempat hiburan Club Executive Karaoke, karena tempat hiburan tersebut tidak lagi sebagai tempat hiburan keluarga melainkan tempat hiburan malam yang menjual minuman beralkohol, serta menyiapkan ruangan tertutup sehingga pengunjung bebas melakukan perbuatan yang dilarang agama, selain itu tempat hiburan seperti Club Executive Karaoke juga menyediakan wanita malam, sehingga

keberadaan tempat hiburan ini sangat meresahkan masyarakat.

Keberadaan tempat hiburan Club Executive Karaoke yang berada dekat dengan tempat pemukiman masyarakat bahkan berdekatan dengan tempat ibadah meresahkan masyarakat, selain itu dekat juga dengan lingkungan pendidikan sehingga tempat hiburan Club Executive Karaoke memberikan dampak buruk bagi anak muda penerus bangsa baik yang pernah mengunjungi maupun yang tidak pernah mengunjungi. Bagi yang pernah mengunjungi tempat hiburan Club Executive Karaoke, dengan berkunjung ditempat tersebut mereka akan mengenal bahkan ikut merasakan bagaimana rasanya minuman keras. Dan anak muda akan tahu bagaimana kehidupan dunia malam.

Keberadaan tempat hiburan Club Executive Karaoke membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, keberadaan Club Executive Karaoke tentu saja membutuhkan karyawan agar lancarnya segala aktifitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

Executive Karaoke melanggar peraturan Daerah (PERDA) NO.3 Tahun 2002 tentang Hiburan Umum Pada BAB III Pasal 4 mengenai peraturan perizinan hiburan dan tempat hiburan Club Executive Karaoke juga melanggar BAB IV Pasal 5 mengenai waktu operasional tempat hiburan.

Saran

Pemerintah selaku pemegang peran penting dalam mengatur segala jenis usaha yang berada di jalan Sudirman harus menindak lanjuti setiap tempat hiburan eksecutive karaoke bahkan tempat hiburan malam lainnya yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di tindak dan di tertibkan

sehingga apapun yang terjadi tidak merugikan bagi beberapa pihak, baik dari pengusaha maupun dari masyarakat.

Club Executive Karaoke yang beroperasi saat ini di jalan sudirman harus membuat aturan pembatasan bagi pengunjung yang mengunjungi tempat misalnya pembatasan bagi pengunjung di bawah umur untuk pemesanan minuman harus yang tidak beralkohol dan bagi muda mudi yang berpasangan, bagi pihak pemilik tempat harus meminimalisir kecendrungan untuk perbuatan asusila yang di larang oleh hukum dan undang-undang yang berlaku.

Generasi penerus bangsa terutama yang ada di kota Pekanbaru agar menetapkan tujuan dan arah hidup yang lebih mengenali diri sendiri, meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada tuhan yang maha esa agar terhindar dari segala perbuatan yang menyimpang dan melanggar norma dan etika yang ada di tanah melayu Riau ini.

Bagi Kepala Rt,Rw maupun kelurahan yang ada disekitar tempat hiburan malam agar lebih memperhatikan warganya, memberikan aturan maupun peringatan bagi pemuda yang mengunjungi Club Executive Karaoke dan memberikan sanksi kepada pelajar yang mengunjungi Club Executive Karaoke.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik & Badan
Perencanaan Pembangunan
Daerah Kota Pekanbaru.
Pekanbaru Dalam Angka 2012.
Badan Pusat Statistik Kota
Pekanbaru. Pekanbaru. 2012
Candra Sudjomo.*Perbedaan
Persepsi*. Karya Cipta
Surya. Surabaya. 1965

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*,
Kencana Prenata Media Group.
Jakarta, 2009
Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester.
Sosiologi Jilid I. Erlangga.
Jakarta, 1987
Jalaludin, Rakhmat, *Metode Penelitian
Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya.
Bandung, 1993
Istiqomah, Wibowo. *Psikologi Sosial dan
Ruang Lingkupnya*. Universitas
Terbuka, Depdikbub. Jakarta, 1988
Koentjoroningrat, *Sejarah Teori
Antropologi Jilid I*, UI Press.
Jakarta, 1980 hal 90
Salam, *Persepsi Sosial*. Indah
Pustaka. Jakarta. 1994
Syani, Abdul. *sosiologi kelompok dan
masalah sosial* , Pustaka Jaya.
Lampung 1987
Sumardjan, Selo. *Perubahan Sosial di
Yogyakarta*. Gadjaja Mada
University Press. Yogyakarta
1962